

Differences in Video Media and Flash Card Effectiveness on Knowledge and Attitudes About Body Shaming in Adolescents

Perbedaan Efektivitas Media Video Dan Flash Card Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Body Shaming Pada Remaja

Alfiah Rahmawati^{1*}, Kartika Adyani², Apriliana Eka Putri³

^{1*,2,3} Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung; Semarang; Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 3 March 2021
Revised: 16 April 2021
Accepted: 9 May 2021

KEYWORD

Body; Shaming; Knowledge; Attitude; Media
Body; Shaming; Pengetahuan; Sikap; Media

CORRESPONDING AUTHOR

Alfiah Rahmawati
Jl. Kaligawe Raya No.KM. 4, Semarang 50112
alfiahrahmawati@unissula.ac.id
No. Tlp: +6285229332753

DOI

<https://doi.org/10.36456/embrio.v13i1.3311>

A B S T R A C T

Changes in reproductive health can lead to psychological disorders such as body shaming behavior due to changes in the body that occur. Body shaming has been happening lately, such as cases of bullying in both teenagers and cyberspace. The importance of education regarding body shaming as a preventive effort so that the health of each individual is prosperous because physical and mental health are interrelated and based on the results of preliminary studies it can be seen that there are students and students who do not know about body shaming. One of the efforts to prevent body shaming is the provision of education using the media because media is the most influential thing for education today and can influence the development of individual attitudes. This study aims to determine the difference in the effectiveness of the use of video media and flash cards on the knowledge and attitudes of adolescents about body shaming. The research method used is quantitative and uses a Quasi Experiment research design. There are 342 students of SMP Islam Sultan Agung 4 as the population in this study. To get a sample using purposive sampling technique and get 44 respondents for the sample used. From the results of research that has been carried out using Fisher's Test analysis, the significance value of p-value = 1,000 (<0.05). From the results of the research that has been done, it can be concluded that there is no difference between the two media, namely video and flash cards regarding attitudes and knowledge.

Perubahan kesehatan reproduksi dapat memicu terjadinya gangguan psikologis seperti perilaku body shaming dikarenakan perubahan tubuh yang terjadi. Tindakan body shaming akhir-akhir ini marak terjadi, seperti kasus perundungan baik dalam lingkungan remaja maupun dunia maya. Pentingnya edukasi mengenai body shaming sebagai salah satu upaya preventif agar kesehatan tiap individu sejahtera karena kesehatan fisik dan mental saling terkait satu sama lain dan berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dapat diketahui bahwa terdapat siswa maupun siswi yang belum mengetahui akan body shaming. Salah satu upaya untuk pencegahan body shaming adalah pemberian edukasi menggunakan media karena media merupakan hal yang dapat paling berpengaruh untuk pendidikan di masa sekarang dan dapat mempengaruhi perkembangan sikap individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan media video dan flash card akan pengetahuan dan sikap remaja mengenai body shaming, Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan desain penelitian Quasi Experiment. Siswa SMP Islam Sultan Agung 4 sejumlah 342 siswa menjadi populasi pada penelitian ini. Untuk mendapatkan sampel menggunakan teknik sampling purposive sampling dan mendapatkan 44 responden untuk sampel yang digunakan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan analisis Uji Fisher mendapatkan nilai signifikansi p-value = 1,000 (<0,05). Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan perbedaan antara kedua media yaitu video dan flash card mengenai sikap dan pengetahuan.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah syarat sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, dan kehidupan sosial mengenai alat, fungsi, dan sistem reproduksi (Harnani, Marlina, and Kursani 2015). Perkembangan reproduksi akan mempengaruhi fungsi tubuh bagi masing-masing orang, baik secara fisik dan psikologi. Banyak perubahan fisik saat kesehatan reproduksi mulai matang. Perubahan fisik itu akan memicu terjadinya *body shaming* (Fauzia and Rahmiaji 2019). *Body shaming* dapat mengakibatkan korban mengalami depresi, karena tertekan dengan lingkungan di sekelilingnya dan korban merasa tidak diterima oleh lingkungan tersebut lantaran tubuhnya memiliki bentuk serta ukuran yang tidak memenuhi standar ideal masyarakat (Evans, 2010).

Menurut data KPAI pada tahun 2018 dari 455 kasus *body shaming* salah satunya adalah kasus perundungan diketahui dari 161 kasus serta diantaranya 41 kasus merupakan kejadian anak yang melakukan kekerasan dan perundungan, sekitar 228 kasus kekerasan, selebihnya merupakan kejadian tawuran antar anak sekolah dan kasus anak korban kebijakan (Fauzia and Rahmiaji, 2019).

Studi pendahuluan di lokasi penelitian yang menunjukkan bahwa 9 dari 10 anak belum mengetahui tentang *body shaming* yang meliputi definisi, penyebab, jenis-jenis, dampak, dan langkah preventif dalam kasus *body shaming*, satu dari 9 anak tersebut mengetahui definisi dari *body shaming*, 5 dari 10 anak mengatakan bahwa hal tersebut wajar untuk bahan candaan dengan teman sedangkan 5 anak lainnya mengatakan hal ini tidak baik untuk dilakukan kepada orang lain.

Menurut 7 dari 10 anak mengatakan bahwa tindakan *body shaming* masih terjadi di lingkungan sekolah seperti berkomentar tidak baik akan penampilan atau fisik temannya dan teman yang mendapat komentar tersebut merasa kurang baik akan penampilan diri sendiri. Salah satu upaya untuk pencegahan *body shaming* adalah pemberian edukasi menggunakan media karena menurut Orr (2017) media merupakan hal yang dapat paling berpengaruh untuk pendidikan pada masa sekarang.

Peran teknologi dan media dapat mempengaruhi perkembangan sikap individu yaitu membangun dan menciptakan makna secara aktif melalui riset muktahir, video, dan foto, media edukasi yang bisa digunakan adalah video dan *flash card* (Yaumi, 2018).

Maka dari itu dilakukan pengembangan terhadap kedua media dan diharapkan mampu digunakan untuk edukasi bagi masyarakat terutama pada remaja akan pentingnya *body shaming* serta mengetahui apakah terdapat perbedaan efektivitas dari kedua media yang digunakan pada pengetahuan dan sikap siswa dan siswi.

Untuk penelitian yang terdahulu telah dilakukan oleh Sakinah (2018) yang memiliki judul “Ini Bukan Lelucon”: *Body shaming*, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya” menggunakan media sosial *instagram* dan mengaplikasikan penelitian kualitatif deskriptif, untuk observasi dan wawancara diaplikasikan saat pengumpulan data, kesimpulan yang didapatkan adalah responden mempunyai gambaran akan tubuh ideal diri sendiri, maka dari itu responden dapat memberi penilaian terhadap citra tubuh yang dirasa ideal (Rosyida 2019). Pada penelitian Fauzia and Rahmiaji (2019) yang berjudul Memahami Pengalaman *Body shaming* Pada Remaja Perempuan, metode yang digunakan yaitu

penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian yaitu remaja perempuan, wawancara secara mendalam pada responden diaplikasikan untuk mengumpulkan data. Penelitian yang dilakukan Geofani (2019) yang memiliki judul Pengaruh *Cyberbullying Body Shaming* Pada Media Sosial *Instagram* Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Karir di Pekanbaru menggunakan media *instagram*. Penelitian kuantitatif melalui format eksplanatif digunakan sebagai metode penelitian dan untuk teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Wanita karir di Pekanbaru yang berjumlah 175.116 orang menjadi populasi pada penelitian ini dan untuk jumlah sample yang digunakan sebanyak 100 orang wanita karir di Pekanbaru. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai dampak *cyberbullying body shaming* di *instagram* mengenai kepercayaan diri perempuan yang bekerja di Pekanbaru.

Pada penelitian Hidayat, Malfasari, and Herniyanti (2019) yang berjudul “Hubungan Perlakuan *Body Shaming* dengan Citra Diri Mahasiswa” yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara perlakuan *body shaming* dengan citra diri terhadap mahasiswa di STIKes Payung Negeri Pekanbaru dan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 103 mahasiswa.

Pada penelitian Damanik (2018) yang berjudul “Dinamika Psikologis Perempuan Mengalami *Body Shame*” yang memiliki tujuan mengetahui dinamika psikologis pada wanita yang pernah memiliki pengalaman *body shame* (Ayu et al., 2020). Metode penelitian ini mengaplikasikan penelitian kualitatif menggunakan analisis isi. Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data sedangkan pengujian kredibilitas mengaplikasikan *member checking*. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 4 orang yang merupakan usia dewasa awal. Pemilihan responden didasarkan dari wanita yang malu dengan tubuhnya lantaran penilaian dari lingkungan yang diinternalisasi oleh responden.

Metode

Penelitian kuantitatif *Quasi Experiment Pretest-Posttest Control Group Design* diaplikasikan sebagai desain penelitian, lokasi penelitian dilakukan di SMP Islam Sultan Agung 4 yang terletak di Jalan Kaligawe Raya, Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Periode dimulai dari Januari-November 2020, dan pengambilan data pada tanggal 10 November 2020. Siswa SMP Islam Sultan Agung 4 sejumlah 342 siswa menjadi populasi penelitian dan sampel yang digunakan sejumlah 44 responden yang terbagi menjadi 2 *group*, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Rumus (Dahlan 2014) diaplikasikan agar mendapatkan jumlah sampel :

$$N1 = N2 \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \pi}{(P1 - P2)^2}$$

Berikut beberapa kriteria inklusi yang digunakan, antara lain:

1. Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Sultan Agung
2. Siswa bersedia menjadi responden
3. Siswa yang belum pernah diberikan pemberian informasi mengenai *body shaming* melalui media video dan *flash card*

Berikut beberapa kriteria inklusi yang digunakan, antara lain:

1. Siswa tidak mengisi kuesioner sesuai petunjuk
2. Responden yang tidak hadir saat proses penelitian penulis.
3. Siswa mundur dari responden dan tidak mengikuti seluruh rangkaian proses penelitian

Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis univariat menggunakan rumus yang digunakan dalam menghitung prosentase hasil dari frekuensi

Pada analisis bivariat menggunakan Uji *Mcnemar* untuk menguji 2 variabel dengan skala kategorik pada penelitian jenis hipotesis komparatif berpasangan sedangkan Uji *Fisher* digunakan untuk menguji 2 variabel dengan skala kategorik pada penelitian jenis hipotesis komparatif tidak berpasangan.

Alur penelitian diawali dengan menetapkan masalah, melakukan izin dan penetapan dan pelaksanaan studi pendahuluan, membuat media video dan *flash card*, revisi dan konsultasi lalu uji etik/*etichal clearance*, melakukan uji *expert instrument*, melakukan uji validitas *product moment instrument*, melakukan olah data dan perubahan redaksional uji validitas dan *expert*, pelaksanaan *pre test* variabel pengetahuan dan sikap, pelaksanaan kegiatan dengan media video & *flash card*, pelaksanaan *post test* variabel pengetahuan dan sikap, pengumpulan data, tabulasi data dan analisa data dengan spss. Uji validitas media video dan media *flash card* menggunakan uji *expert* dan uji validitas kuesioner menggunakan *uji product moment*. Pada uji realibilitas media video dan media *flash card* menggunakan uji *expert* dan uji realibilitas kuesioner menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Pengukuran data menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan dan sikap, media video, dan media *flash card*. Uji *Fisher* serta Uji *Mcnemar* diaplikasikan untuk menganalisis data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan analisis univariat yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin dan Usia Responden di SMP Islam Sultan Agung Semarang

Variabel	Kategori	Kelompok				Jumlah	
		Video		Flash card		N	%
		N	%	n	%		
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	54,5	12	54,5	24	54,55
	Perempuan	10	45,5	10	45,5	20	45,45
	TOTAL	22	100	22	100	44	100
Usia	14 Tahun	16	72,7	15	68,2	31	70,45
	15 Tahun	6	27,3	7	31,8	13	29,55
	TOTAL	22	100	22	100	44	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui siswa pada kelompok media video terbanyak berjenis memiliki kelamin laki-laki yaitu sejumlah 12 responden (54,5%), pada kelompok media *flash card* terbanyak pada jenis kelamin laki-laki sejumlah 12 siswa (54,5%). Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) bahwa di Provinsi Jawa Tengah tahun ajaran 2019/2020 jumlah murid SMP swasta memiliki jenis kelamin laki-laki (153,636 orang) sedangkan murid perempuan berjumlah 121,985 orang. Pada usia siswa pada kelompok media video terbanyak pada usia 14 tahun sejumlah 16 responden (72,7%), pada kelompok media *flash card* terbanyak pada usia 14 tahun sejumlah 15 responden (68,2%). Hal ini sesuai dengan data dari Kemdikbud (2019) bahwa di Provinsi Jawa Tengah tahun ajaran

2019/2020 jumlah murid SMP swasta berusia 13-15 tahun (219,133 orang) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah murid berusia <13 tahun (3,977 orang) dan > 15 tahun (52,511 orang).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video dan *Flash card* di SMP Islam Sultan Agung Semarang

Kelompok	Kategori Pengetahuan	Pre – Post			
		Sebelum (Pre)		Sesudah (Post)	
		N	%	N	%
Video	Kurang	11	50,0	3	13,6
	Baik	11	50,0	19	86,4
	TOTAL	22	100	22	100
<i>Flash card</i>	Kurang	12	54,5	4	18,2
	Baik	10	45,5	18	81,8
	TOTAL	22	100	22	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada media *flash card* pengetahuan responden sebelum dilakukan perlakuan masuk dalam kategori kurang baik. Menurut Notoatmodjo (2010) tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan lebih mudah memahami sesuatu hal yang baru dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan hal tersebut. Setelah pemberian perlakuan terdapat peningkatan pengetahuan responden pada kategori baik. Menurut Daryanto (2016) yang mengemukakan bahwa media adalah penyatuan pada sistem pembelajaran, untuk daya guna media dilihat melalui sejauh mana pencapaian yang didapatkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap serta perilaku. Depresi, kecemasan dan harga diri rendah merupakan dampak negatif jangka pendek dan panjang dari perbuatan *bullying* (Shetgiri 2013).

Tabel 3. Gambaran Sikap pada Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video dan *Flash card* di SMP Islam Sultan Agung Semarang

Kelompok	Kategori Sikap	Pre – Post			
		Sebelum (Pre)		Sesudah (Post)	
		N	%	N	%
Video	Kurang Baik	15	68,2	5	22,7
	Baik	7	31,8	17	77,3
	TOTAL	22	100	22	100
<i>Flash card</i>	Kurang Baik	13	59,1	4	18,2
	Baik Baik	9	40,9	18	81,8
	TOTAL	22	100	22	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui pada kelompok video sebelum dilakukan perlakuan pada pemberian video kategori terbanyak pada kategori kurang baik. Menurut Supriyono (2018) adanya stimulus perubahan sikap, karena jika terdapat pemberian stimulus baru dapat melihat bagaimana orang tersebut merespon stimulus tersebut. Setelah pemberian perlakuan terdapat peningkatan pengetahuan responden pada kategori baik. Menurut Gintings (2010) media memiliki manfaat untuk meningkatkan sikap positif murid terhadap proses dan bahan belajar.

Tabel 4. Analisa Efektivitas Media Video terhadap Pengetahuan Responden tentang *Body Shaming* Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video di SMP Islam Sultan Agung Semarang

Sebelum	Sesudah		<i>p-value</i>
	Tetap	Berubah	
Kurang	11	3	0,008
Baik	11	0	
Jumlah	22	14	

Sumber: Analisis Uji *Mc Nemar*

Analisa yang telah dilakukan menggunakan analisis *Mc Nemar*, diperoleh hasil pengetahuan tentang *body shaming* sebelum dan setelah pemberian media video terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai *p-value*: 0,008 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga media video efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang *body shaming*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Prabawati and Rohmah (2017) tentang pengaruh penyuluhan menggunakan video dengan pengetahuan kader kesehatan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) didapatkan hasil *p value* : 0,003 ($p < 0,05$) yang bermakna adanya pengaruh penyuluhan dengan video terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang SADARI. Menurut Daryanto (2016) peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok intervensi serupa dengan teori proses retensi (daya serap serta daya ingat) siswa pada suatu pelajaran mampu meningkat dengan signifikan apabila metode pembelajaran melewati indera pendengaran dan penglihatan.

Tabel 5. Analisa Efektivitas Media *Flash card* terhadap Pengetahuan Responden tentang *Body Shaming* Sebelum dan Sesudah Pemberian Media *Flash card* di SMP Islam Sultan Agung Semarang

Sebelum	Sesudah		<i>p-value</i>
	Tetap	Berubah	
Kurang	12	2	0,039
Baik	10	8	
Jumlah	22	10	

Sumber : Analisis Uji *Mc Nemar*

Pada analisis *Mc Nemar* ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan mengenai *body shaming* sebelum maupun setelah pemberian media *flash card*, hal ini dilihat dari nilai *p-value*: 0,039 ($p < 0,05$) sehingga media *flash card* efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang *body shaming*. Adanya kenaikan kategori dari kurang baik menjadi baik sejalan dengan Maslakah and Setiyaningrum (2017) dengan adanya peningkatan pengetahuan murid SD tentang pedoman umum gizi seimbang yang dipengaruhi oleh *flash card* dan didapatkan hasil nilai $p=0.000$ yang diartikan nilai ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan pengetahuan pada kelompok perlakuan yang diberikan media *flash card* dengan kelompok kontrol.

Menurut Azabdaftari and Mohammad (2012) media *flash card* sangat baik diaplikasikan pada anak-anak yang sedang mengalami fase pertumbuhan. *Flash card* juga mengubah keadaan kelas menjadi menyenangkan. *Flash card* membuat anak belajar serta bermain, anak memiliki minat yang lebih besar untuk belajar (Maghfiroh 2013).

Tabel 6. Analisa Efektivitas Media Video terhadap Sikap Responden tentang *Body Shaming* Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video di SMP Islam Sultan Agung Semarang

Sebelum	Sesudah		<i>p-value</i>
	Tetap	Berubah	
Kurang	15	4	0,006
Baik	7	6	
Jumlah	22	10	

Sumber : Analisis Uji *Mc Nemar*

Hasil analisa yang telah dilakukan menggunakan analisis *Mc Nemar*, adanya perbedaan yang bermakna pada sikap mengenai *body shaming* sebelum dan setelah diberikan media video dilihat dari nilai *p-value*: 0,006 ($p < 0,05$), sehingga media video efektif meningkatkan sikap siswa tentang *body shaming*. Hasil penelitian Kapti, Rustina, and Widyatuti (2013) penggunaan media audiovisual diaplikasikan untuk penyuluhan kesehatan berkenaan dengan pengetahuan ibu tentang tatalaksana balita yang mengalami diare didapatkan hasil signifikansi 0,01 ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga media tersebut memiliki daya guna untuk meningkatkan pengetahuan responden serta mengubah sikap responden kearah yang lebih positif. Terdapat beberapa responden yang mengalami kategori sikap dari baik menjadi kurang baik dikarenakan faktor pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Setiana, Palarto, dan Julianti (2011) bahwa komponen kognitif atau pengetahuan menjadi salah satu komponen yang membentuk sikap. Pengetahuan dan sikap saling terkait secara konsisten. Apabila terdapat perubahan pada komponen kognitif akan berdampak pada perubahan sikap yang dinyatakan dalam teori Rosenberg.

Tabel 7. Analisa Efektivitas Media *Flash card* terhadap Sikap Responden tentang *Body Shaming* Sebelum dan Sesudah Pemberian Media *Flash card* di SMP Islam Sultan Agung Semarang

Sebelum	Sesudah		<i>p-value</i>
	Tetap	Berubah	
Kurang	13	3	0,012
Baik	9	8	
Jumlah	22	11	

Sumber : Analisis Uji *Mc Nemar*

Analisa yang telah dilakukan menggunakan analisis *Mc Nemar* dan dapat diketahui adanya perbedaan yang bermakna pada sikap mengenai *body shaming* sebelum serta setelah pemberian media *flash card* dan dapat dilihat melalui nilai *p-value*: 0,012 ($p < 0,05$), sehingga media *flash card* efektif meningkatkan sikap siswa tentang *body shaming*. Pada kategori yang mengalami kenaikan dari kurang baik menjadi baik sejalan dengan Haris (2017) pada efektivitas *flash card* meningkatkan sikap keikutsertaan kontrasepsi IUD dan MOW pascasalin pada ibu pascasalin dapat dilihat dari nilai $sig(0,000) < 0,05$ sehingga terdapat peningkatan sikap responden.

Menurut Suiroaka and Supariasa (2012) media *flash card* merupakan media visual yang memiliki kegunaan bagi proses pembelajaran, hal ini dikarenakan adanya empat fungsi media pembelajaran antara lain fungsi atensi (menarik), fungsi afektif (kenikmatan belajar), fungsi kognitif (memperlancar pencapaian tujuan belajar), dan fungsi kompensatoris (mengakomodasikan siswa yang lemah belajar).

Menurut Arseto (2009) *flash card* memiliki ciri yaitu menampilkan kartu-kartu menggunakan pesan singkat sehingga mudah diingat dan menyenangkan dikarenakan media ini dapat diaplikasikan dengan permainan antara guru dan siswa.

Terdapat beberapa responden yang mengalami penurunan kategori dari baik menjadi kurang baik hal ini mungkin terjadi karena faktor pengalaman pribadi. Hal ini sejalan dengan Rahayuningsih (2008) bahwa sikap negatif cenderung pada suatu objek akan terbentuk apabila tidak memiliki pengalaman sama sekali terhadap suatu objek psikologis. Jika memiliki pengalaman pribadi pada suatu objek psikologis dan terjadi pada keadaan yang melibatkan emosi, pendalaman pengalaman tersebut menjadi lebih mendalam maka akan memudahkan suatu sikap terbentuk.

Tabel 8. Analisa Perbedaan Efektifitas Media Video dan *Flash card* terhadap Pengetahuan Responden tentang *Body Shaming* di SMP Islam Sultan Agung Semarang

Media	Pengetahuan Sesudah						p-value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Video	3	13,6	19	86,4	22	100	1,000
<i>Flash card</i>	4	18,2	18	81,8	22	100	
Total	7	15,9	37	84,1	44	100	

Sumber : Analisis Uji Fisher

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan analisis Uji Fisher dapat diketahui diantara media video dan *flash card* tidak terdapat perbedaan dilihat dari nilai signifikansi *p-value* = 1,000 (<0,05), sehingga kedua media (video dan *flash card*) sama-sama meningkatkan pengetahuan siswa tentang *body shaming*. Pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa macam media antara lain media visual atau media yang hanya dapat dilihat dengan mata sebagaimana *flash card* (Rosyida 2019). Lalu media yang melalui audio, serta terdapat media audiovisual (video). Untuk individu berminat menggali informasi yang dipaparkan, kedua media tersebut memberikan daya tarik (Simarmata et al. 2020).

Media video memiliki daya guna serta menarik untuk individu maka dari itu tujuan akan tercapai dengan lebih optimal (Haryadi 2012). *Flash card* memberikan pengetahuan tambahan yang relevan dan berhubungan dengan materi yang terdapat di dalam *flash card*, dan terdapat hubungan yang kuat antara bagian depan dan belakang *flash card* yang menyebabkan daya tahan dari ingatan individu tersebut lebih lama (Windura 2013). Hal tersebut didukung dari hasil feedback dari siswa siswi yang mengatakan media video dan *flash card* menarik untuk dipelajari (Waroh 2020).

Tabel 9. Analisa Perbedaan Efektifitas Media Video dan *Flash card* terhadap Sikap Responden tentang *Body Shaming* di SMP Islam Sultan Agung Semarang

Media	Sikap Sesudah						p-value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Video	5	22,7	17	77,3	22	100	1,000
<i>Flash card</i>	4	18,2	18	81,8	22	100	
Total	9	20,5	35	79,5	44	100	

Sumber : Analisis Uji Fisher

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan analisis Uji Fisher dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara media video dan *flash card* nilai signifikansi *p-value* = 1,000 (0,05), sehingga kedua media (video dan *flash card*) sama-sama meningkatkan sikap siswa tentang *body shaming*. Peran teknologi dan media dapat mempengaruhi perkembangan sikap individu yaitu membangun dan menciptakan makna secara aktif melalui riset muktahir, video, dan foto, media

edukasi yang bisa digunakan adalah video dan flash card (Yaumi 2018). Pada penelitian Kapti et al. (2013) mengaplikasikan media audiovisual untuk penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu pada tatalaksana balita yang mengalami diare didapatkan hasil signifikansi 0,01 ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga media tersebut memiliki daya guna untuk meningkatkan pengetahuan responden serta terdapat perubahan pada sikap responden menjadi lebih positif

Pada penelitian Syofia, Albiner, and Ernawati (2014) terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap individu menggunakan media *flash card*. *Flash card* mudah diingat karena penyajiannya menggunakan pesan-pesan pendek sehingga memudahkan pembaca untuk mengingat perpaduan antara kalimat dan gambar memudahkan siswa mengingat konsep dari *flash card* tersebut (Rosyida 2020).

Hasil penelitian Haris (2017) pada efektivitas *flash card* meningkatkan sikap keikutsertaan kontrasepsi IUD dan MOW pascasalin pada ibu pascasalin, hal ini dapat dilihat dari nilai sig (0,000) < 0,05 sehingga sikap mengalami peningkatan. Menurut Sunaryo (2013) dalam penelitian Harsismanto and Sulaeman (2019) salah satu determinan pembentukan sikap seseorang adalah komunikasi sosial berupa informasi yang diperoleh seseorang.

Media *flash card* juga memberikan peningkatan pada sikap dikarenakan media. Menurut Kuhu, Prasetyo, and Nuryamah (2013) media *flash card* memberikan peningkatan sikap yang bermakna dapat dilihat melalui nilai $p=0,00$ dengan $p < 0,05$. Menurut Tatminingsih (2010) adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada objek tertentu dapat didorong menggunakan objek tambahan seperti media kartu bergambar. Menurut Arsyad (2010) siswa dapat mengetahui dan mengenal suatu permasalahan kesehatan yang ada sesuai informasi yang diperoleh dari media gambar.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan diantara media video serta *flash card* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang *body shaming*, sehingga kedua media tersebut sama-sama memiliki daya guna pada peningkatan pengetahuan dan sikap responden mengenai *body shaming*.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayu, Desta, Cahya Rosyida, Setiawandari Setiawandari, and Surabaya-east Java. 2020. "Effects of Sedentary Behavior and Fast-Food Consumption Habit on Body Mass Index among Obese Children in Siwalankerto Village, Surabaya." 14(2):153–58.
- Azabdaftari, Behrooz, and Amin Mozaheb Mohammad. 2012. "Comparing Vocabulary Learning of EFL Learners by Using Two Different Strategies: Mobile Learning vs. Flashcards." *The EuroCALL* Vol 20, No.
- Dahlan, M. Sopiudin. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Damanik, Tuti Mariana. 2018. "Dinamika Psikologis Perempuan Mengalami Body Shame." *Universitas Sanata Dharma*.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Evans, Meredith A. 2010. "Unattainable Beauty: An Analysis of The Role of Body Shame and Self-

- Objectification in Hopelessness Depression among Collage-Age Women.” *ProQuest Dissertations and Theses* 81.
- Fauzia, Tri Fajariani, and Lintang Ratri Rahmiaji. 2019. “Memahami Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan.” *EJournal Universitas Diponegoro* 7:1–11.
- Geofani, Dela. 2019. “PENGARUH CYBERBULLYING BODY SHAMING PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI WANITA KARIR DI PEKANBARU.” *Jom Fisip* 6:2–6.
- Gintings, Abdorrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran: Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Haris, Vera Suzana Dewi. 2017. “Konseling KB Menggunakan Flashcard Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keikutsertaan Kontrasepsi IUD Dan MOW Pascasalin.” *Jurnal Kesehatan* 8(2):296–304.
- Harnani, Yessi, Hastuti Marlina, and Elmia Kursani. 2015. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harsismanto, J., and Suhendar Sulaeman. 2019. “Pengaruh Edukasi Media Video Dan Flipchart Terhadap Motivasi Dan Sikap Orangtua Dalam Merawat Balita Dengan Pneumonia.” *Jurnal Keperawatan Silampari* 2(2):1–17.
- Haryadi, Sigit. 2012. *Modul Video Sebagai Media Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Prima Karya.
- Hidayat, Rahmad, Eka Malfasari, and Rina Herniyanti. 2019. “Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7(1):79.
- Kapti, Rinik Eko, Yeni Rustina, and Widyatuti Widyatuti. 2013. “Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang.” *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science* 1(1):53–60.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. “Tabel Statistik Sekolah Menengah Pertama(SMP).”
- Kuhu, Maisje Marlyn, Herry Prasetyo, and Nuryamah Nuryamah. 2013. “The Effectiveness Of Flashcards And Word Cards In Improving Knowledge And Attitudes Worms; In The Elementary School Children.” *Jurnal Riset Kesehatan* 2(1):247–56.
- Maghfiroh, Lailatul. 2013. “Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(2):1–13.
- Maslakah, Nisaul, and Zulia Setiyaningrum. 2017. “Pengaruh Pendidikan Media Flashcard Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang Di Sd Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta.” *Jurnal Kesehatan* 10(1):9–16.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Orr, Tamra B. 2017. *Combatting Body Shaming*. New York: The Rosen Publishing Group.
- Prabawati, Arum Dyah, and Fathiyatur Rohmah. 2017. “Pengaruh Penyuluhan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Untuk Melakukan SADARI Di Desa Sumber Mulyo Bambanglipuro Bantul.” *Universitas Aisyah Yogyakarta*.
- Rahayuningsih, Sri Utami. 2008. *Psikologi Umum 2*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rosyida, Desta Ayu Cahya. 2019. “Pengaruh Edukasi Metode Wish and Care Program Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks.” *Embrio* 11(1):8–16.
- Rosyida, Desta Ayu Cahya. 2020. “Effectiveness of Menstrual Calender Application to Adolescent Girl Behavior in District Gunung Anyar Tambak City of Surabaya.” *Jurnal Kebidanan* 10(1):19–24.
- Sakinah. 2018. “‘Ini Bukan Lelucon’: Body Shaming, Citra Tubuh, Dampak Dan Cara Mengatasinya.” *Jurnal Emik : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial* 1:53–67.

- Setiana, Dantik, Budi Palarto, and Hari Peni Julianti. 2011. "Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Terhadap Pencegahan Infeksi." *Diss. Faculty of Medicine UNIVERSITAS DIPONEGORO*.
- Shetgiri, Rashmi. 2013. "Bullying and Victimization among Children." *Advances in Pediatrics* 60(1):33–51.
- Simarmata, Janner, Rika Aida Hanum, Dewi Situmorang, Maria Sitorus, LubisRiska Arifin, and Irma Nurul Fazila, Nur Fadilah, Kharisma Paramita, Karen Nathashiah Hasibuan, Rani Sartika Sembiring, Rada Sofia Manurung, Nia Esri Lastrida Sinambela, Agus Adi Sama Lase, M. 2020. *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suiraoaka, I. Putu, and I. Dewa Nyoman Supariasa. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Syofia, Siagian Albiner, and Nasution Ernawati. 2014. "Pengaruh Penyuluhan Makanan Bergizi Beragam Seimbang Dan Aman Dengan Menggunakan Flash Card Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Anak Kelas 1 – 3 Sd Islam Titi Berdikari Kecamatan Medan Labuhan Tahun 2014." *Jurnal USU Gizi, Kesehatan Reproduksi Dan Epidemiologi* 1:1–6.
- Tatminingsih, Sri. 2010. "Permainan Sederhana Berguna Luar Biasa (Modifikasi Permainan Tradisional Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Anak)." *Jurnal Psikologi Anak Indonesia* 1(1):3–10.
- Waroh, Yuni Khoirul. 2020. "Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Pernikahan Dini Di Desa Panggung Kecamatan Sampang, Sampang." *Embrio* 12(1):58–65.
- Windura, Sutanto. 2013. *Brain Management Series Memory Champion At School*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.